

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam mendidik dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh individu sebagai subjek belajar. Sebagai suatu proses, pendidikan memiliki tujuan yang hendak dicapai agar pendidikan mempunyai suatu arah. Berkaitan dengan tujuan pendidikan maka, dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa

“Tujuan dari Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan potensi pada peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak, berilmu dan berpendidikan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berkaitan dengan tujuan nasional maka, yang perlu ditekankan adalah bagaimana mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga tujuan nasional tersebut dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diarahkan pada pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu untuk mengeluarkan dan menghasilkan serta menciptakan lulusan yang memiliki daya saing atau kompetitif. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar menjadi suatu tolak ukur ketercapaiannya suatu indikator pembelajaran. Hasil belajar adalah segala perubahan dalam diri peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap kegiatan

pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal yang mencakup inteligensi, sikap, dan keahlian.

Setiap diri peserta didik perlu untuk diberikan bekal kemampuan berpikir kritis agar sebagai peserta didik mampu menyeleksi dan memeriksa kebenaran dari suatu jawaban atau pendapat. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat membantu peserta didik membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta di lapangan. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis maka perlu sebuah pembelajaran yang dilakukan guna untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas, juga diperlukan media belajar yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media belajar merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didiknya. Banyak media yang dapat dipilih dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Fisika. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipilih adalah tekanan hidrostatik. Media tekanan hidrostatik dikembangkan oleh Sapriki salah satu peserta didik Universitas Muhammadiyah Metro. Hasil penelitian Sapriki (2017) menghasilkan sebuah media belajar tekanan hidrostatik. Media belajar tekanan hidrostatik mempunyai bentuk berupa tabung arkilik dengan empat lubang dengan posisi kedalaman yang berbeda-beda yakni 2 lubang pada kedalaman 10cm dan lubang dikedalaman 30 cm. Setiap lubang tersebut diberikan kran dapat dibuka dan ditutup, alat tekanan hidrostatik juga dilengkapi dengan Manometer yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya tekanan hidrostatik. Hasil pengembangan berupa media belajar yang dikembangkan oleh Sapriki mempunyai keunggulan yaitu media belajar ini mampu menunjukkan hubungan antara kedalaman dan massa

dengan besar tekanan hidrostatik yang dihasilkan pada manometer. Selain itu, alat yang berupa tekanan hidrostatik yang dikembangkan memiliki desain yang menarik dan dilengkapi dengan buku panduan.

Alat tekanan hidrostatis yang telah dikembangkan oleh Sapriki terbatas pada tahap pengembangan yang menghasilkan produk saja, sehingga belum pernah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk mengetahui apakah media belajar tekanan hidrostatis tersebut efektif digunakan sebagai media belajar, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh media belajar tekanan hidrostatis terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis.

Sehubungan dengan hasil penelitian pengembangan media oleh Sapriki (2017) maka, penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh media belajar tekanan hidrostatis sebagai media belajar. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Belajar Tekanan Hidrostatis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik di MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media belajar tekanan hidrostatis terhadap Kemampuan berpikir kritis?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media belajar tekanan hidrostatis terhadap Kemampuan berpikir kritis.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fisika yang berguna dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Peserta didik,**

- 1) Alat tekanan hidrostatik dapat digunakan sebagai sumber belajar
- 2) Pembelajaran yang dilakukan dapat membantu untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritisnya.
- 3) Peserta Didik dapat melakukan praktikum dengan alat tekanan hidrostatik sehingga pemahaman materi dapat optimal

###### **b. Bagi peneliti,**

- 1) Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penelitian ilmiah.
- 2) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau kajian yang relevan untuk peneliti lebih lanjut.

#### **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

##### **1. Asumsi Penelitian**

Media belajar tekanan hidrostatik telah dibuat oleh Sapriki (2017) telah divalidasi dan memiliki tingkat validasi yang tinggi. Keunggulan media belajar tekanan hidrostatik tersebut, diantaranya dapat menunjukkan hubungan antara kedalaman dan massa jenis dengan besarnya tekanan, sehingga penelitian ini memiliki asumsi bahwa media pembelajaran efektif digunakan dalam pembelajaran tekanan hidrostatik,

peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan yang sama (tidak ada kelas unggulan), dan peserta didik dapat mengoperasikan media tersebut dengan baik.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Penelitian ini terbatas pada eksperimen untuk menguji pengaruh media belajar berupa media belajar tekanan hidrostatik terhadap kemampuan berpikir kritis
- b. Penelitian ini sebatas meneliti tentang pengaruh media belajar tekanan hidrostatik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- c. Penelitian ini juga terbatas pada waktu penelitian yaitu akan dilakukan pada Tahun Pelajaran 2019/2020

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian : Penelitian Eksperimen Semu
2. Subjek Penelitian : Peserta Didik Kelas XI IPA
3. Objek Penelitian : Kemampuan berpikir kritis
4. Tempat Penelitian : MAN 1 Lampung Timur
5. Waktu Penelitian : Tahun Pelajaran 2019/2020
6. Materi : Tekanan Hidrostatik